

MAKALAH
KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI



Disusun Oleh :

Kelompok 11

Daftar Anggota Kelompok :

Chycik Ayu Winata	20081010197	Informatika
Aufa Ardila	20081010190	Informatika
Farkhan	20081010060	Informatika

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
JAWA TIMUR
SURABAYA
2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah menganugerahkan banyak nikmat sehingga kami dapat menyusun makalah dengan judul “Kepemimpinan dan Komunikasi” ini dengan baik dan lancar. Makalah ini berisi tentang uraian materi mengenai kepemimpinan dan komunikasi. Mulai dari pengertian kepemimpinan, pengertian komunikasi, serta hal-hal lain yang menyertainya.

Dalam penyusunan makalah ini, kami menyadari bahwa hasil makalah yang kami susun ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga kami selaku penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sekalian. Akhir kata semoga laporan ini dapat memberikan manfaat untuk kelompok kami khususnya, dan juga seluruh pembaca pada umumnya.

Surabaya, 20 Februari 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	1
1.3. Tujuan	1
BAB II	3
2.1. Pengertian Kepemimpinan.....	3
2.2. Fungsi dan Faktor Penting Kepemimpinan.....	3
2.3. Jenis Kepemimpinan.....	4
2.4. Pengertian Komunikasi	5
2.5. Fungsi Utama Pemimpin	6
2.6. Arah Komunikasi dalam Organisasi	7
2.7. Jaringan Komunikasi Pemimpin	8
2.8. Bentuk Komunikasi Pemimpin	9
2.9. Hambatan Komunikasi.....	10
2.10. Peran Pemimpin dalam Komunikasi.....	11
BAB III.....	15
3.1. Kesimpulan	15
DAFTAR PUSTAKA.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kepemimpinan merupakan hal yang sangat penting karena hal tersebut memengaruhi kinerja suatu unit atau organisasi. Kepemimpinan tidak hanya berbicara mengenai seseorang yang memimpin orang lain, tetapi ketika seseorang yang memimpin atau mengatur dirinya sendiri juga bagian dari kepemimpinan.

Kepemimpinan dan komunikasi merupakan dua hal yang berbeda, tetapi memiliki keterkaitan yang sangat erat satu sama lain. Komunikasi menjadi faktor yang sangat penting dalam kepemimpinan seseorang.

Komunikasi adalah fungsi kepemimpinan inti bagi para pemimpin. Sehingga untuk memenuhi fungsi kepemimpinan dengan baik, para pemimpin juga perlu memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Dengan kata lain, komunikasi yang efektif dan kepemimpinan yang efektif memiliki keterkaitan yang sangat erat.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apa yang dimaksud dengan kepemimpinan?
- b. Bagaimana fungsi dan faktor penting kepemimpinan?
- c. Apa saja jenis kepemimpinan?
- d. Apa yang dimaksud dengan komunikasi?
- e. Apa fungsi utama pemimpin?
- f. Bagaimana arah komunikasi dalam organisasi?
- g. Bagaimana jaringan komunikasi pemimpin?
- h. Bagaimana bentuk komunikasi pemimpin?
- i. Apa saja hambatan komunikasi?
- j. Bagaimana peran pemimpin dalam komunikasi?

1.3. Tujuan

- a. Untuk memahami pengertian kepemimpinan
- b. Untuk memahami fungsi dan faktor penting kepemimpinan
- c. Untuk memahami jenis kepemimpinan
- d. Untuk memahami pengertian komunikasi

- e. Untuk memahami fungsi utama komunikasi pemimpin
- f. Untuk memahami arah komunikasi dalam organisasi
- g. Untuk memahami jaringan komunikasi pemimpin
- h. Untuk memahami bentuk komunikasi pemimpin
- i. Untuk memahami hambatan komunikasi
- j. Untuk memahami peran pemimpin dalam komunikasi

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata pimpin yang mana pimpin sendiri mempunyai pengertian membina atau mengatur, mengarahkan, menunjukkan, menuntun, ataupun mempengaruhi. Kepemimpinan adalah faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar kegagalan ataupun keberhasilan dari organisasi tergantung pada kepemimpinan yang ada dalam organisasi tersebut.

Kepemimpinan merupakan proses atau kegiatan seseorang dalam memimpin, membimbing, mempengaruhi atau mengontrol perasaan, pikiran, atau perbuatan orang lain. Kegiatan itu dapat dilakukan melalui suatu karya, seperti tulisan dan buku, atau bahkan melalui kontak pribadi antara seseorang dengan orang lain secara tatap-muka (*face-to-face*).

Faktor penting dalam kepemimpinan, yakni bertujuan untuk mempengaruhi atau mengontrol pikiran, perasaan, atau tingkah-laku orang lain. Tujuan ini adalah tujuan pihak si pemimpin. Kepemimpinan adalah kegiatan si pemimpin untuk mengarahkan tingkah-laku orang lain ke suatu tujuan tertentu.

2.2. Fungsi dan Faktor Penting Kepemimpinan

Fungsi seorang pemimpin beserta teknik kepemimpinannya berbeda menurut situasi di mana sang pemimpin melakukan kegiatannya. Kelompok-kelompok yang satu sama lain berbeda macamnya, berbeda dasarnya, berbeda sifat pemilihannya, serta berbeda fungsi dan tujuannya, menghendaki cara kepemimpinan yang berbeda pula.

Fungsi utama kepemimpinan terletak dalam jenis khusus dari perwakilan kelompoknya (*group representation*). Seorang pemimpin harus mewakili kelompoknya melalui saluran-saluran yang khusus direncanakan dan dibuat oleh kelompoknya sendiri. Mewakili kepentingan kelompoknya mengandung arti, bahwa si pemimpin mewakili fungsi administrasi secara eksekutif. Ini meliputi koordinasi dan integrasi berbagai aktivitas, kristalisasi kebijaksanaan kelompok, dan penilaian terhadap macam-macam peristiwa yang baru terjadi, yang membawakan fungsi kelompok. Lain daripada itu seorang pemimpin juga merupakan perantara dari orang-orang dalam kelompoknya dengan orang-orang di luar kelompoknya.

2.3. Jenis Kepemimpinan

Menurut Onong Uchjana Effendy terdapat beberapa jenis kepemimpinan dalam komunikasi.

a. Pemimpin sebagai Eksekutif

Pemimpin eksekutif (*executive leader*) sering kali disebut pula administrator. Fungsinya adalah “menerjemahkan” kebijaksanaan yang bersifat lisan menjadi suatu kegiatan. Kepemimpinan eksekutif atau kepemimpinan administratif tersebut merupakan kepemimpinan yang banyak dijumpai dalam kehidupan masyarakat, karena memang merupakan kebutuhan berbagai bidang dalam masyarakat. Contohnya kepemimpinan dalam pemerintahan.

b. Pemimpin sebagai Hakim

Pemimpin sebagai hakim atau penimbang atau peleraikan sudah dikenal sejak dahulu kala. Dari berbagai sumber dapat diketahui cerita-cerita atau kisah-kisah di mana seorang pemimpin bertindak sebagai hakim atau penengah, yang setiap keputusannya dilaksanakan dengan taat. Pemimpin sebagai hakim adalah seorang otokrat, karena setiap keputusannya adalah bersifat mutlak. Contohnya kepemimpinan wasit dalam olahraga.

c. Pemimpin sebagai Penganjur

Pemimpin sebagai penganjur, sebagai propagandis, sebagai juru-bicara, atau sebagai “pengarah opini publik (*mobilizer of opinion*) merupakan orang-orang penting dalam masyarakat. Penganjur adalah sejenis pemimpin yang memberi inspirasi kepada orang lain. Acapkali ia adalah pioner dalam bidang sosial dan berjuang untuk perubahan-perubahan. Contohnya kepemimpinan Para Nabi, kepemimpinan kiai dll.

d. Pemimpin sebagai Ahli

Pemimpin sebagai ahli, dapat diumpamakan sebagai seorang instruktur atau seorang juru-penerang. Dia lebih terpelajar daripada orang-orang lainnya. fungsinya yang penting ialah memberikan penerangan kepada kelompoknya. Alasan utama bagi eksistensinya ialah, bahwa “ia tahu dan orang lain tidak tahu.” dan ia mempunyai wewenang. contohnya ialah kepemimpinan guru, petugas sosial, dosen, dokter, ahli hukum,

e. Pemimpin sebagai Pemimpin-Diskusi

Pemimpin jenis ini dijumpai dalam lingkungan kepemimpinan demokratis di mana komunikasi memegang peranan yang sangat penting. Diskusi yang bebas adalah satu-satunya proses di mana kelompok secara keseluruhan ikut berperan dan di mana semua anggota kelompok sama-sama diwakili dalam membuat suatu keputusan. Melalui diskusi, bahwa seorang pemimpin dapat menampilkan bakat-bakat kreatif dari anggota-anggota kelompok, membantu mereka memecahkan persoalan, dan mencapai keputusan yang mereka buat.

2.4. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia dikodratkan untuk hidup bermasyarakat dan berinteraksi dengan manusia lainnya dengan berkomunikasi.

Mempelajari komunikasi berarti meningkatkan kemampuan berkomunikasi (menulis, berbicara, dan sebagainya). Di samping itu, ini juga berarti belajar menganalisis peristiwa komunikasi sebagai peristiwa sosial.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Teori komunikasi menurut beberapa ahli :

a. Little John

Menurut Little John, teori komunikasi merupakan salah satu teori atau gabungan dari pemikiran kolektif yang diperoleh dari kesatuan sumbernya dengan memusatkan pada topik berupa proses komunikasi.

b. Cragan and Shields

Menurut Cragan and Shields, teori adalah sebuah ikatan antara konsep teoritik yang memiliki kesanggupan untuk memberi keseluruhan maupun berapa bagian, penjelasan, informasi, penilaian, penerangan ataupun tebakan atas perilaku atau tindakan manusia yang didasarkan pada orang yang berkomunikasi (berbincang, berbicara, berdiskusi, menulis, mendengar, melihat, menonton, dan masih banyak lagi) yang dapat dimanfaatkan untuk jangka waktu tertentu dengan perantara.

c. Borman

Teori komunikasi adalah salah satu kata atau istilah yang memiliki arti timbal balik untuk seluruh pembicaraan atau komunikasi disertai dengan penelitian yang dilaksanakan dengan kehati-hatian, terstruktur, dan secara sadar mengenai komunikasi.

2.5. Fungsi Utama Pemimpin

a. Menimbulkan Pemahaman

Pemahaman dalam berkomunikasi adalah kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana dimaksudkan oleh komunikator. Dalam hal ini komunikasi dikatakan efektif apabila mampu memahami secara tepat. Sedangkan komunikator dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan pesan secara cermat.

b. Menimbulkan Kesenangan

Kesenangan diartikan apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi, juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan kedua belah pihak.

c. Mengubah Sikap

Pengaruh pada sikap dapat diartikan apabila seorang komunikan setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan itu. Dalam berbagai situasi kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai keinginan kita.

d. Membina Hubungan Baik

Dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. Komunikasi dilakukan bukan untuk menyampaikan informasi atau mempengaruhi sikap semata, tetapi sebaliknya kadang-kadang terdapat maksud implisit, yakni untuk membina hubungan baik.

e. Menghasilkan Tindakan

Seorang komunikator memerlukan adanya mekanisme umpan balik sehingga mereka tahu apakah pesannya sudah dipahami oleh komunikan. Umpan balik yang dimaksudkan di sini adalah tindakan para komunikan setelah menerima pesan dari komunikator.

f. Memelihara *Teamwork*

Organisasi merupakan tempat berkumpulnya orang-orang dengan tujuan bersama. Tujuan bersama itu ada dan harus tetap dijaga agar pencapaiannya dapat diraih secara bersama pula.

g. Menghemat Waktu

Dengan memanfaatkan saluran komunikasi yang ada, serta tanpa melakukan penundaan penyampaian informasi dari atas ke bawah, maka waktu yang dibutuhkan untuk penyampaian pesan dan bagaimana agar pesan itu dipahami juga semakin singkat dan cepat.

h. Penyelesaian Masalah

Pelaksanaan tugas-tugas di organisasi tidak lepas dari masalah. Namun, penyelesaian masalah selalu dicoba ditangani dengan cara mengkomunikasikannya terlebih dahulu dengan pimpinan.

2.6. Arah Komunikasi dalam Organisasi

a. Komunikasi ke Bawah

Komunikasi ke bawah (*downward communication*) adalah penyampaian informasi dari atasan ke bawahan sesuai dengan struktural di organisasi. Penggunaan komunikasi ini sangat efektif untuk penyampaian instruksi, pengarahan, pengontrolan kepada anggota. Komunikasi dapat tertulis maupun lisan yang dapat disesuaikan dengan konteks serta kontennya.

b. Komunikasi ke Atas

Komunikasi ke atas (*upward communication*) adalah penyampaian informasi dari bawahan ke atasan. Anggota menyampaikan usulan, ide, keluhan, pengaduan atau laporan ke pemimpin. Hal tersebut berguna bagi pemimpin dalam pengambilan solusi atau keputusan.

c. Komunikasi Horizontal

Komunikasi horizontal (*horizontal communication*) adalah komunikasi yang melibatkan antar individu atau kelompok pada level yang sama. Contoh arah

komunikasi ini adalah diskusi antar staff akuntan, diskusi antar manajer, diskusi direktur dengan kolega. Konteks dari komunikasi ini bersifat koordinasi sehingga satu dengan yang lain saling memberikan informasi.

d. Komunikasi Diagonal

Komunikasi diagonal (*diagonal communication*) adalah komunikasi yang dilakukan antar individu atau kelompok pada bagian berbeda dan tingkatan yang berbeda pula. Komunikasi diagonal banyak terjadi pada organisasi berskala besar di mana ketergantungan antar departemen yang berbeda sangat besar. Kelebihan dari komunikasi ini dapat mempercepat penyebaran informasi. Namun ada kelemahan dari komunikasi ini karena penyebaran informasi tidak sesuai dengan jalur rutin dan struktur organisasi yang sudah ada.

2.7. Jaringan Komunikasi Pemimpin

a. Rantai

Jaringan komunikasi rantai, satu anggota hanya dapat berkomunikasi dengan satu anggota lain lalu anggota lain tersebut dapat menyampaikan pesan tersebut pada anggota lainnya lagi begitu seterusnya. Sebagai contoh, si A dapat berkomunikasi dengan B. B dengan C, C dengan D. dan begitu seterusnya. Bentuk komunikasi ini bisa dilakukan oleh agen terselubung untuk menyampaikan pesan melalui satu orang pada orang selanjutnya dan orang selanjutnya itu menyampaikan pesan pada agen lainnya lagi.

b. Roda

Ada seorang pemimpin yang menjadi fokus perhatian. Ia dapat berhubungan dengan seluruh anggota kelompok, tetapi setiap anggota kelompok hanya dapat berhubungan dengan pemimpinnya. Jadi, pemimpin sebagai komunikator dan anggota kelompok sebagai komunikan yang dapat melakukan *feedback* pada pemimpinnya namun tidak dapat berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya karena yang menjadi fokus hanya pemimpin tersebut. Contohnya, pada kuis tanya jawab di kelas, guru sebagai pemimpin dan fokus perhatian dapat berhubungan dengan seluruh anggota kelas sedangkan murid di kelas tidak dapat berkomunikasi dengan sesama murid, mereka hanya dapat berkomunikasi dengan gurunya.

c. Semua Saluran

Jaringan ini disebut juga jaringan bintang sehingga setiap anggota dapat berkomunikasi dan melakukan timbal balik dengan semua anggota kelompok yang lain. Misalnya dalam rapat organisasi, setiap anggota dapat menyampaikan pendapat dan bertukar pikiran.

2.8. Bentuk Komunikasi Pemimpin

Dalam sebuah organisasi, akan sulit mencapai tujuan atau keberhasilan apabila tidak terjalinnya hubungan yang baik antara pemimpin dengan anggotanya (Izzaty et al., 2017). Menjalinkan hubungan baik antara pemimpin dengan anggota dapat dilakukan dengan komunikasi yang baik. Memiliki komunikasi yang baik merupakan faktor penting yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu organisasi.

Untuk menciptakan komunikasi yang baik tentunya memiliki caranya tersendiri. Hal ini disebabkan oleh cara komunikasi kepada seseorang tentu akan berbeda perilakunya kepada seseorang yang lain. Maka dari itu, komunikasi sendiri memiliki beberapa bentuk yang berbeda-beda. Bentuk komunikasi sendiri ialah sebagai berikut (Izzaty et al., 2017) :

a. Komunikasi antar personal

Komunikasi antar personal dapat disebut juga sebagai komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi yang terjadi secara langsung antara komunikator dengan komunikan baik dengan bertatap muka ataupun tidak. Komunikasi seperti ini dapat efektif apabila diinginkan terjadinya *feedback* secara langsung di antara keduanya.

b. Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang terjadi antara seseorang dengan sebuah kelompok. Komunikasi kelompok dapat dibedakan menjadi beberapa bagian lagi, yaitu sebagai berikut :

1) *Small group*

Komunikasi kelompok hanya melibatkan sekelompok kecil orang saja. Komunikasi ini terjadi dalam suatu pertemuan yang bersifat berhadapan.

2) *Medium group*

Komunikasi dengan kelompok sedang, komunikasi ini melibatkan lebih banyak orang dibanding dengan *small group*, tetapi masih mudah diorganisir dengan baik

dan juga terarah. Komunikasi ini terjadi misalnya antara suatu divisi dengan divisi yang lain dalam sebuah organisasi atau instansi.

3) *Large group*

Komunikasi dengan kelompok berjumlah besar merupakan komunikasi yang terjadi antara kelompok dengan kelompok, individu dengan kelompok, ataupun sebaliknya. Komunikasi seperti ini bisa lebih sulit karena tanggapan yang diberikan mungkin dapat bersifat lebih emosional.

c. Komunikasi massa

Komunikasi massa melibatkan lebih banyak orang lagi bahkan hingga jumlah yang tak terbatas. Hal ini dapat tercapai karena dalam komunikasi massa menggunakan media televisi, radio, surat kabar, dan sebagainya sebagai sarana komunikasinya.

2.9. Hambatan Komunikasi

Hambatan komunikasi ialah segala sesuatu yang mengakibatkan tidak lancarnya suatu komunikasi berjalan. Hal yang mengakibatkan tidak lancarnya komunikasi dapat disebut sebagai gangguan (*noise*). Kata *noise* merupakan istilah yang berasal dari ilmu kelistrikan, yaitu hal yang menyebabkan ketepatan peraturan menjadi berkurang atau tidak lancar. *Noise* dalam komunikasi dapat terjadi apabila (1) Tulisan yang sulit dibaca dalam suatu surat kabar, misalnya pencetakan huruf yang saling tumpang tindih. (2) Kata-kata yang diucapkan oleh seorang penyiar yang tidak tepat sehingga mengganggu komunikasi dengan pendengarnya. (3) Kata atau kalimat yang disampaikan oleh komunikator bukan sesuatu yang dipahami oleh komunikan secara luas. Dan (4) gangguan yang disebabkan oleh media yang digunakan (Nurdianti, 2014).

(Effendi, 2009) dalam (Alfi, 2019), mengatakan bahwa hambatan komunikasi terdiri dari beberapa hal, yaitu sebagai berikut :

a. Hambatan sosio-antro-psikologis

Hambatan sosio-antro-psikologi ialah hambatan yang terjadi dalam proses komunikasi yang dipengaruhi dalam konteks situasional. Hal ini berarti seorang komunikator harus mampu memperhatikan situasi dan kondisi komunikan saat melakukan komunikasi. Faktor yang harus diperhatikan tersebut ialah ketiga faktor dari sosiologis, antropologis, dan psikologis dari komunikan.

b. Hambatan semantik

Apabila pada hambatan sebelumnya berasal dari komunikan, maka dalam hambatan semantik ini ialah hambatan yang dapat terjadi yang berasal dari seorang komunikatornya sendiri. Hal yang harus diperhatikan oleh komunikator dalam hal ini ialah pengucapan ataupun penulisan yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Hal tersebut perlu dilakukan agar tidak terjadinya kesalahpahaman dari komunikan yang menerima informasi dari komunikator. Apabila komunikan dapat memahami dengan baik hal yang disampaikan oleh komunikator, maka komunikasi dapat dikatakan berjalan dengan baik.

c. Hambatan mekanis

Hambatan mekanis merupakan hambatan yang berasal dari alat/media yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Hambatan mekanis ini dapat dijumpai dalam beberapa kondisi, misalnya tulisan yang kurang jelas sehingga sulit dibaca oleh komunikan atau sinyal internet yang buruk sehingga membuat proses komunikasi melalui telepon menjadi tidak berjalan lancar.

d. Hambatan ekologis

Tidak hanya komunikator, komunikan, dan media saja yang dapat menjadi hambatan komunikasi, tetapi faktor lingkungan juga dapat memengaruhi proses berjalannya komunikasi. Lingkungan yang tidak mendukung dapat menyebabkan berjalannya komunikasi menjadi terhambat. Hal ini dapat terjadi misalnya melakukan komunikasi di tempat yang ramai sehingga mengganggu suara yang disampaikan oleh komunikator dan sulit didengar oleh komunikan. Suara angin yang kencang juga termasuk dalam hambatan ekologis yang menyebabkan komunikasi tidak berjalan lancar.

2.10. Peran Pemimpin dalam Komunikasi

Keberhasilan kepemimpinan seseorang tidak akan terlepas dari kemampuannya dalam berkomunikasi. Seorang pemimpin harus mampu memosisikan dirinya dengan baik ketika dalam komunikasi. Maka dari itu, pemimpin dapat memiliki peran yang berbeda dalam berkomunikasi. Peran inilah yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin agar mampu mencapai keberhasilan. Peran pemimpin yang telah disebutkan ialah sebagai berikut.

a. Pemimpin sebagai komunikator

Pemimpin sebagai komunikator harus mampu menarik perhatian komunikan. Menarik perhatian di sini dapat diartikan untuk membuat komunikan merasa bahwa komunikator berada pada pihak yang sama dengannya. Apabila hal tersebut telah tercapai, maka komunikan akan bersedia untuk menerima pesan yang disampaikan oleh pemimpin sebagai komunikator.

Peran pemimpin sebagai komunikator juga harus mampu mendapatkan kepercayaan dari komunikan. Komunikator akan mendapatkan kepercayaan komunikan apabila sungguh berkompeten pada bidang tugasnya. Seperti halnya seorang dokter yang tentu akan mendapatkan kepercayaan apabila sudah membahas hal seputar kesehatan. Kepercayaan yang didapatkan komunikator diperlukan karena hal tersebut yang akan menentukan bahwa hal yang disampaikan sungguh benar.

Berkaitan dengan hal yang telah disebutkan sebelumnya, maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pemimpin sebagai komunikator, yaitu sebagai berikut (Sudirman, 2015).

1) Kerangka referensi

Keberhasilan seorang pemimpin dalam komunikasi dapat diraih apabila pesan yang disampaikannya sesuai dengan kerangka referensi. Kerangka referensi seseorang terbentuk berdasarkan pengalaman, pendidikan, dan hal lain yang telah dilewati dari sekitarnya.

Sehingga kerangka referensi setiap orang akan sangat beragam. Kerangka referensi seorang dokter akan jauh berbeda dengan kerangka referensi yang dimiliki oleh dosen. Seorang dokter dapat menyampaikan pesan yang sama kepada perawat dan kepada pasien, tetapi formula yang digunakan dalam menyampaikan pesan tersebut akan berbeda.

Proses komunikasi yang berlangsung antar individu akan mudah menjangkau kerangka referensinya. Hal yang sulit akan terjadi apabila komunikator berkomunikasi dengan kelompok dalam jumlah besar sebagai komunikan. Peran pemimpin sebagai komunikator dapat mengambil kerangka referensi secara rata-rata pendidikan. Sehingga bahasa yang digunakan adalah bahasa yang mudah dipahami dan dikenal secara luas. Selain itu, pesan yang disampaikan ialah pesan yang memiliki kepentingan umum.

2) Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi merupakan faktor yang berpengaruh besar dalam keberhasilan proses komunikasi. Pesan yang akan disampaikan kepada komunikan baik individu maupun kelompok, harus memperhatikan situasi dan kondisi yang sedang berlangsung. Pesan politik tentu akan mudah diterima apabila disampaikan pada masa kampanye menjelang pemilihan.

Komunikasi yang dilakukan dalam kondisi yang tidak baik bagi komunikan akan sulit diterima. Bahkan bisa menjadi hal yang lebih berisiko, yaitu menjadi bumerang bagi komunikator sehingga komunikator mendapat tanggapan yang buruk dari komunikan.

3) Konotasi

Seorang pemimpin yang berperan sebagai komunikator harus memperhatikan penggunaan kata ketika berkomunikasi. Pemilihan kata yang digunakan perlu dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian terhadap pesan yang diterima oleh komunikan.

Sebuah kata dapat memiliki dua pengertian, yaitu pengertian denotatif dan pengertian konotatif. Pengertian denotatif ialah pengertian yang diambil dari kamus dan diterima oleh kebanyakan orang dengan bahasa yang sama. Pengertian konotatif merupakan pengertian dilatarbelakangi oleh pengalaman serta berkaitan dengan emosional seseorang.

b. Pemimpin sebagai negosiator

Dalam sebuah proses komunikasi yang terjadi, pemimpin tidak hanya berperan sebagai komunikator, tetapi juga harus mampu berperan sebagai negosiator. Beberapa hal di bawah perlu diperhatikan oleh pemimpin sebagai negosiator.

1) Etos

Dalam proses komunikasi, pemimpin dapat dikatakan berhasil apabila mendapatkan kepercayaan dari lawan komunikasinya. Hal ini dapat diraih dengan adanya etos yang melekat pada dirinya. Etos yang dimaksud ialah itikad baik yang bisa ia tunjukkan, dapat dipercaya, atau kemampuan yang ia miliki. Seorang pemimpin sebagai komunikator dapat menunjukkan etosnya dengan cara mengadakan pilihan. Jika dalam pilihannya ia memilih untuk mengemukakan hal yang tidak menyenangkan bagi komunikan atau kekurangan lawan, maka etosnya

jadi menurun. Namun, apabila ia memilih untuk menunjukkan rasa pekanya terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan umum, maka etosnya dapat naik.

2) Peranan mendengarkan

Peranan pemimpin dalam komunikasi tidak hanya menyampaikan pesan atau komunikator, tetapi juga sebagai pendengar. Pemimpin harus memiliki kemampuan untuk mendengarkan. Hal ini diperlukan agar pemimpin dapat memahami apa yang diinginkan oleh lawan komunikasinya. Pemahaman yang diterima tersebut dapat meningkatkan kepekaan sebagai seorang pemimpin.

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Kepemimpinan merupakan usaha mempengaruhi atau mengarahkan orang lain untuk tujuan tertentu. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, komunikasi merupakan salah satu metode yang harus diperhatikan. Komunikasi merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam kepemimpinan. Dengan komunikasi yang baik maka tujuan dari kepemimpinan dapat diraih dengan baik. Komunikasi pemimpin akan berdampak baik seperti menimbulkan pemahaman, mengubah sikap, membina hubungan baik, menghasilkan tindakan, menyelesaikan masalah, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, I. (2019). Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial. *Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 3(2), 193. <https://doi.org/10.22515/balagh.v3i2.1397>
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2017). POLA KOMUNIKASI PEMIMPIN ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA ANGGOTA DI LPM (LEMBAGA PERS MAHASISWA) INOVASI UNSRAT. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., VI(1), 5–24.
- Nurdianti, S. R. (2014). Analisis faktor-faktor hambatan komunikasi dalam sosialisasi program keluarga berencana pada masyarakat kebon agung-Samarinda. *Ilmu Komunikasi*, 2(2), 145–159. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/ejournal_rahma_new_word\(05-19-14-05-58-25\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/ejournal_rahma_new_word(05-19-14-05-58-25).pdf)